

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan *go public* yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2014-2018. Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa di dalam *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 perusahaan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan, perusahaan yang masuk dalam kriteria akan dilihat laporan keuangannya selama periode 2014-2018 dan diambil data *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* untuk dijadikan data penelitian.

Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian terdiri dari campuran perusahaan yang secara konstan terdaftar dan tergabung di *Jakarta Islamic Index* selama lima tahun mulai dari juni 2014 sampai dengan mei 2019 sehingga dapat diambil data lengkap laporan keuangannya dari tahun 2014 sampai tahun 2018, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan data penelitian pada periode tersebut. Dari 30 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*, berikut ini deskripsi singkat mengenai perusahaan yang telah diseleksi menurut kriteria yang telah di tentukan.

- 1) PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistic batubara dan kegiatan pembangkit

tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2015.

2) PT AKR Corporindo Tbk.

PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) bergerak dalam bidang distribusi produk minyak bumi kepada pelanggan industri, distribusi dan perdagangan produk kimia (seperti soda api, natrium sulfat, resin PVC dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank dan layanan logistik lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1978.

3) PT Astra International Tbk.

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

4) PT Bumi Serpong Damai Tbk.

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas

atau infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Grup beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida.

5) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

6) PT Vale Indonesia Tbk.

PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) sebelumnya PT. International Nickel Indonesia Tbk adalah perusahaan investasi asing dengan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, memproses dan memproduksi nikel. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Vale. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.

7) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

8) PT Kalbe Farma Tbk.

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966.

9) PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) bergerak dalam melaksanakan dan mendukung program pembangunan ekonomi dan nasional Pemerintah, khususnya pengembangan penggunaan gas alam untuk kepentingan masyarakat, serta penyediaan volume dan kualitas gas yang cukup untuk konsumsi masyarakat. Perusahaan mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

10) PT Semen Indonesia Tbk.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) bergerak di industri semen. Pabrik semen Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan internasional. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

11) PT Summarecon Agung Tbk.

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti,

dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976.

12) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) adalah badan usaha milik negara yang bergerak di sektor jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan jaringan dan telekomunikasi, termasuk layanan telekomunikasi dasar domestik dan internasional, menggunakan layanan kabel, telepon tetap nirkabel (CDMA) dan *Global System for Mobile Communication* (GSM) serta layanan interkoneksi yang digunakan antara lain *Other License Operators* (OLO). Selain layanan telekomunikasi, Telkom juga mengoperasikan bisnis Multimedia seperti konten dan aplikasi, melengkapi portofolio bisnis mereka yang disebut Telekomunikasi, Informasi, Media, Edutainment and Services (TIMES).

13) PT Wijaya Karya Tbk.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) bergerak di bidang industri konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, persewaan, jasa agensi, investasi, agroindustri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, teknik, pengadaan, konstruksi, (area zona industri), peningkatan kapasitas layanan di bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan teknik dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 1961.

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut analisis secara deskriptif yang menggambarkan data dari objek penelitian. Data tersebut adalah *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1:
Statistik Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	65	.17	2.74	58.79	.9045	.56306
DAR	65	.14	.72	27.96	.4302	.14566
ROE	65	-.01	.35	9.19	.1414	.07599
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, menunjukkan bahwa jumlah *Debt to Equity Ratio* minimum adalah sebesar 0.17 yang dan jumlah maksimum *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 2.74, sedangkan jumlah total nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 58.79. Maka, dapat dijelaskan secara statistik bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada data 13 perusahaan selama Periode 2014-2018 adalah sebesar 0.9045.

Debt to Asset Ratio minimum pada tabel deskriptif di atas adalah sebesar 0.14. Kemudian jumlah maksimum *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.72, sedangkan jumlah nilai *Debt to Asset Ratio* selama 5 tahun adalah sebesar 27.96. Maka, secara statistik dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama 5 tahun, yaitu Periode 2014-2018 adalah sebesar 0.4302.

Return On Equity minimum pada tabel deskriptif di atas adalah sebesar – 0.01, dan nilai *Return On Equity* maksimum adalah sebesar 0.35, sedangkan nilai jumlah *Return On Equity* selama 5 tahun adalah sebesar 9.19. Maka, secara perhitungan statistik hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun, yaitu Periode 2009-2018 adalah sebesar 0.1414.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang dijadikan sebagai uji persyaratan suatu model analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pengujian ini pada umumnya bertujuan untuk menguji persyaratan model regresi liner berganda agar model regresi tersebut tidak mengalami pembiasan dalam model regresi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dijadikan persyaratan pra analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda, variabel dependen dan variabel independent secara simultan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *non-parametrix Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 21*:

**Tabel 4.2:
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

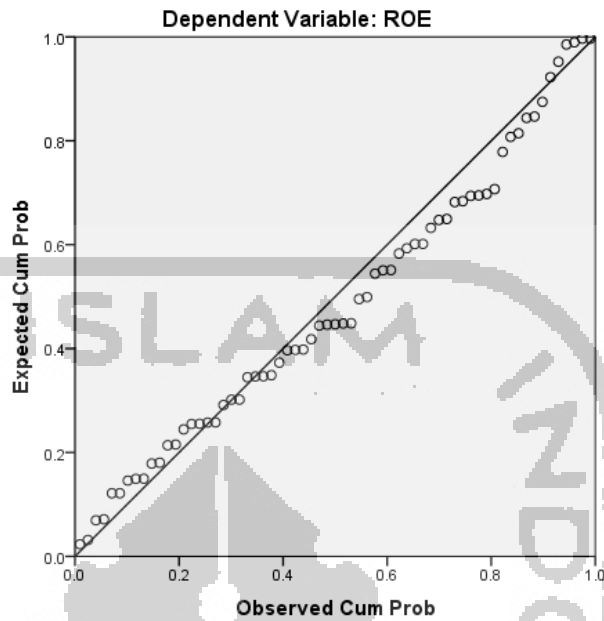
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07597353
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

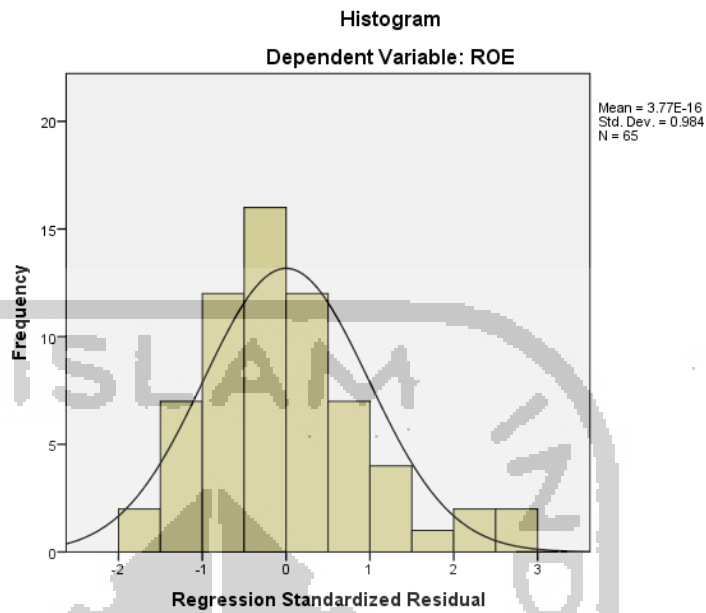
Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.850 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.465 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0.05, yaitu $0.850 \geq 0.05$ dan $0.465 \geq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal. Sedangkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot* dan Histogram adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 4.1:
Hasil Uji Normalitas *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* di atas, menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan variabel dependen yaitu *Return On Equity* memenuhi asumsi normalitas.



Grafik 4.2:
Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan histogram di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian membentuk pola seperti lonceng mengikuti curva dan tidak lebih condong ke kanan maupun ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel independent dalam sebuah penelitian. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS for Windows Version 21:

Tabel 4.3:
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

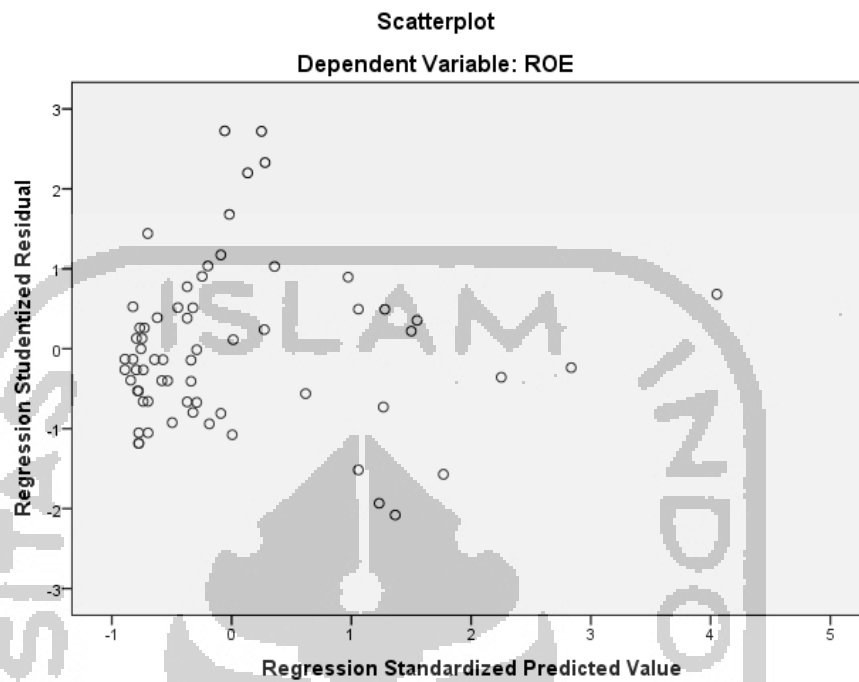
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.135	7.419
	DAR	.135	7.419

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil SPSS *for Windows Verstion 21* di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 7.419 dan nilai *tolerance* sebesar 0.132. Jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolenearitas antar variabel independent dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $7.419 \leq 10.00$ dan nilai dari *tolerance* yaitu $0.135 \geq 0.10$. Dari hasil uji multikolinearitas dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi yang berarti bahwa model regresi tersebut baik karena, model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel independent merupakan model regresi yang baik menurut Ghozali (2018: 108).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji hetereokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak pada asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan pada varian residual pengamatan yang asatu dengan lainnya pada suatu model regresi. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for Windows Version 21*:



Grafik 4.3:
Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplots*

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa pada *scatterplots* tersebut tidak membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), kemudian menurut data *scatterplot* tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk memperkuat hasil dari uji *scatterplot* maka dilakukan dengan melakukan uji model *glatse*, berikut metode tersebut:

Tabel 4.4:
Uji Heterokedastisitas Model *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.027		4.083	.000
	DER	.031	.029	.353	1.055	.295
	DAR	-.185	.113	-.546	-1.630	.108

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas model *glejser* di atas, menunjukkan hasil nilai pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.295 dan pada variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.108, yang berarti hasil nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam data penelitian atau tidak, dan jika terjadi korelasi maka dinamakan ada kesalahan autokorelasi. Berikut ini adalah penelitian uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21:

Tabel 4.5:
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.021 ^a	.000	-.032	.07719	2.135

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2.135, dalam artian bahwa nilai ini lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6621 dan lebih kecil dari (40dU, yaitu $4 - 1.6621 = 2.3379$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang digunakan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan perhitungan model regresi, maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan perhitungan model regresi linear yang meliputi regresi liner berganda dan uji signifikansi. Berikut hasil uraian perhitungan tersebut menggunakan aplikasi SPSS *for Windows Version 21*:

Tabel 4.6:
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Signifikansi *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.683	.549		4.886	.039
	DER	1.715	.348	7.014	4.931	.039
	DAR	-9.484	1.997	-6.756	-4.749	.042

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai konstanta α sebesar 2.683 sedangkan nilai b_1 adalah sebesar 1.715 dan nilai dari b_2

adalah sebesar -9.484. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= a + b_1\text{DER} + b_2\text{DAR} \\ &= 2.683 + 1.715\text{DER} - 9.484\text{DAR} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui terdapat hubungan yang positif antara DER dengan ROE karena b_1 bernilai positif dan terdapat hubungan yang negatif antara DAR dengan ROE karena b_2 bernilai negatif. Berdasarkan persamaan regresi di atas juga bisa disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta nilai a dari persamaan adalah sebesar 2.683 yang berarti saat *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bernilai 0 maka *Return On Equity* akan bernilai positif, yaitu sebesar 2.683.
- b) Koefisien b_1 dari persamaan bernilai positif yaitu sebesar 1.715 yang berarti setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* sebesar 1.715. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.039 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.039 \leq 0.05$) dengan nilai t_{hitung} yaitu 4.931 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 5 - 2, dk=3, t_{tabel} 3.182$) atau ($4.931 > 3.182$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity*, artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti kenaikan *Return On Equity* yang menunjukkan bahwa hipotesis “ditolak”.
- c) Koefisien b_2 dari persamaan bernilai negatif yaitu sebesar -9.484 yang berarti setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan *Return On Equity* sebesar -9.484. Nilai signifikansi *Debt to Asset*

Ratio yaitu sebesar 0.042 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.042 \leq 0.05$) dengan nilai t_{hitung} yaitu negatif 4.749 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 5 - 2, dk=3, t_{tabel} 3.182$) atau ($4.749 > 3.182$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity*, artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* akan diikuti penurunan *Return On Equity* yang menunjukkan bahwa hipotesis “diterima”.

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama apakah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen *Return On Equity*. Hasil perhitungan uji signifikansi simultan atau uji F menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7:
Hasil Analisis Uji F *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	12.674	.073 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.001	4			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, DER

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS di atas diketahui nilai dari F adalah positif dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.073 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.073 > 0.05$) dengan nilai F_{hitung} yaitu 12.674

lebih kecil dari F_{tabel} ($df_1 = 2$, $df_2 = 5 - 2 - 1$, $df=3$ $F_{tabel} = 19.000$) atau ($12.674 < 19.000$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Menurut perhitungan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan atau bersama-sama tidak signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity Ratio*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian statistik dengan uji t diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis “ditolak” dengan hasil uji statistik nilai t_{hitung} adalah 4.931 dan signifikansi 0.039 ($0.039 < 0.05$). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang mengindikasikan penambahan hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan juga dapat meningkatkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan tambahan hutangnya untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam teori menyebutkan bahwa besarnya rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman maka akan mempengaruhi ketidakpastian dan risiko serta keuntungan yang akan dihasilkan akan ikut besar pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiyah (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Menurut

penelitian dari Salim (2015) juga menyimpulkan bahwa berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian statistik dengan uji t diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis “diterima” dengan hasil uji statistik nilai t_{hitung} adalah 4.741 dan signifikansi 0.039 ($0.042 < 0.05$). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* yang mengindikasikan penambahan hutang perusahaan akan menurunkan laba yang diperoleh bisa dikarenakan semakin bertambahnya hutang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin susah perusahaan membayar hutang beserta bunga, dan tentunya akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menunjukkan teori bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva dan menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya yang nantinya akan berdampak pada sulitnya memperoleh tambahan biaya yang memungkinkan penekanan pada keuntungan atau profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muziastuti (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*. Penelitian yang dilakukan Yulsiati (2016) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.